

Pendidikan Pencegahan *Bullying*: Meningkatkan Kesadaran di Kalangan Siswa SD

**Anggie Pebriani¹, Ajeng dea Alfida², Eni Oktapiya³, Nasya Destia Wahyuni⁴,
Seli Yuliana Sari⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

 Email korespondensi: nnasya00@gmail.com

Submit : 09/01/2025 | Accept : 25/02/2025 | Publish : 30/03/2025

Abstract

Bullying poses significant threats to emotional and psychological development in elementary school students. This study aimed to educate students at SD Tresna Asih about bullying's negative impacts and promote inclusive school environments. Utilizing qualitative approaches, including lectures, group discussions, and case simulations, students learned about bullying definitions, types (physical, verbal, cyber, and social), and prevention strategies. Data collection involved observations, teacher and student interviews, and post-education surveys. Results indicated improved student understanding and positive attitude shifts toward respecting others and preventing bullying. This education program effectively enhanced student awareness about creating safe and bullying-free environments. Recommendations include implementing sustained antibullying programs in elementary schools to prevent bullying and foster positive character development.

Keywords : *Bullying; Education; Elementary School Students; Prevention; Awareness.*

Abstrak

Perundungan menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap perkembangan emosional dan psikologis siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendidik siswa di SD Tresna Asih tentang dampak negatif perundungan dan mendorong lingkungan sekolah inklusif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi kasus, siswa belajar tentang definisi, jenis-jenis intimidasi (fisik, verbal, dunia maya, dan sosial), dan strategi pencegahan. Pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara guru dan siswa, dan survei pasca pendidikan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dan perubahan sikap positif ke arah menghormati orang lain dan mencegah intimidasi. Program pendidikan ini secara efektif meningkatkan kesadaran siswa tentang menciptakan lingkungan yang aman dan bebas intimidasi. Rekomendasinya mencakup penerapan program anti-intimidasi berkelanjutan di sekolah dasar untuk mencegah intimidasi dan mendorong pengembangan karakter positif.

Kata Kunci : Perundungan; Edukasi; Siswa Sekolah Dasar; Pencegahan; Kesadaran.

PENDAHULUAN

Perundungan atau *bullying* dapat menyebabkan rasa sakit pada fisik atau emosional, perbuatan yang dapat menimbulkan luka, dan membuat pelaku senang melihat jika si korban menderita. Perundungan juga bukan merupakan peristiwa yang tidak hanya terjadi satu kali saja, tetapi juga berulang atau sering kali terjadi. Maka tindakan tersebut akan semakin meningkat dan menyebabkan si korban akan terus tertekan terutama di sekitar lingkungannya.

Perundungan (bullying) ditafsirkan sebagai bentuk kekerasan terstruktur yang dilakukan bertujuan untuk pengintimidasian dan pemeliharaan suatu kedominasian (Saraswati, et. all, 2020).

Tindakan *bullying* menjadi perhatian khusus, terutama pada korban. Sebagai manusia tidak mampu memberikan suatu yang bisa membuat orang bahagia. Dibuktikan dengan seringnya beberapa orang mengolok-ngolok teman-temannya hanya karena faktor latar belakang yang berbeda, sehingga perundungan tidak mampu untuk mereka cegah. selain itu, menghilangkan kebiasaan ini tidak sepenuhnya bisa karena pelaku bullying mengaku tindakan apapun yang ia lakukan akan merasa puas dan sangat membanggakan baginya.

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 1 dari 3 siswa di seluruh dunia mengalami bullying. Menurut survei yang dilakukan di Indonesia oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada 2019 menunjukkan bahwa: 44,9% siswa mengalami bullying fisik, 36,4% mengalami bullying verbal, 24,5% mengalami bullying social. Usia yang rentan bullying dapat terjadi pada semua usia, namun umumnya dimulai pada: Usia 5-6 tahun, Usia 7-10 tahun, Usia 11-13 tahun, Usia 14-16 tahun.

Bullying disekolah dasar menjadi fenomena yang sangat mengkhawatirkan. Jumlah kasus *bullying* semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2023, KPAI mencatat terjadi peningkatan jumlah kejadian sebanyak 1.138 kejadian, mulai dari kekerasan fisik hingga kekerasan psikis. Ketua Dewan Pakar Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mengatakan, setidaknya terdapat 12 kasus perundungan di sekolah-sekolah Indonesia sepanjang Januari hingga Mei 2023. Dan menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kejadian *bullying* sering terjadi di sekolah dasar. Paparan Data yang diawasi oleh Komisi Perlindungan Anak (KPAI), khususnya di bidang pendidikan, menunjukkan bahwa terdapat kejadian kekerasan *bullying* pada anak paling banyak pada tahun 2018 (Qamaria, 2023).

Di era teknologi dan informasi yang semakin maju, berbagai tindakan *bullying* masih terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Harapannya adalah melalui pola pendidikan yang menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang dan suportif, kita akan mampu memperkuat karakter siswa kita untuk memerangi perundungan. Ada beberapa tindakan yang bisa dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya *bullying* tersebut. Solusi yang dimaksud antara lain memberikan edukasi tentang bahaya *bullying* hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan memperkuat keterampilan siswa dalam menghadapi dan mengatasi situasi *bullying*, membuat sanksi yang tegas bagi pelaku, memberikan teladan yang baik. Menjalin hubungan yang baik dengan siswa dengan menumbuhkan ikatan positif antara siswa dan guru atau staf sekolah sehingga dapat membantu siswa merasa lebih aman dan terlindungi dari bullying. Dari hal tersebut sekolah perlu melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya membantu mengatasi *bullying* di sekolah. Orang tua dapat diajak berdiskusi dan diberi tahu tentang upaya yang dilakukan oleh sekolah, serta disuruh untuk mengawasi anak mereka dan melaporkan perilaku *bullying* yang mereka lihat.

Ada beberapa hal yang mengurangi minat belajar siswa yaitu adanya perundungan satu sama lain. Adanya perilaku *bullying* disekolah yang dilakukan siswa kelas 6 Tinggi SDIT Tresna Asih Bandar Lampung. Perilaku *bullying* yang sering terjadi seperti mengejek, mengadu domba sesama teman, tidak bisa mengendalikan emosi sehingga terjadi keributan, selain perilaku *bullying* masalah yang sering terjadi seperti murung di sekolah, Malas berangkat sekolah, berhenti sekolah karena *bullying* dan tidak adanya kemauan belajar.

METODE KEGIATAN

Creswell dan Hirose (2019) menyatakan bahwa penelitian survei merupakan prosedur penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuisioner ataupun wawancara untuk menggambarkan kecenderungan tanggapan terhadap pertanyaan atau hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian survei untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku

bullying terhadap siswa/i di SD IT Tresna Asih Bandar Lampung. Populasi penelitian yaitu siswa/i gabungan kelas 6A dan 6B, dengan sampel penelitian sejumlah 43 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner yang berisikan indikator-indikator faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*. Untuk bentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku *bullying* responden di minta untuk menjawab beberapa item pertanyaan dengan beberapa pilihan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah distribusi, frekuensi, dan persentase dari masing-masing variabel secara univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dilakukan merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak, dan cara mencegah *bullying* kepada siswa dan siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024 di SD IT Tresna Asih, Bandar Lampung. Kegiatan ini terdiri dari persiapan, proses, dan penutup. Penyuluhan dilakukan dengan cara memaparkan materi yang telah dibuat oleh mahasiswa dan memberikan contoh hal apa saja yang bisa dikatakan sebagai perilaku *bullying*.



Menurut Sejiwa (2008), *bullying* ialah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok, dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya. Jadi, dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *bullying* secara umum adalah segala macam kegiatan yang bertujuan untuk melukai dan menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental secara berulang-ulang. Kegiatan ini dapat terjadi karena adanya penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan kepada orang yang lebih lemah atau orang yang dibenci oleh pelaku.

Pengetahuan Siswa/i Terhadap *Bullying*

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Jujun S Suriasumantri (1996;104), Pengetahuan hakekatnya adalah segenap yang di ketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental diperoleh melalui rasional dan pengalaman. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Tabel 1. Frekuensi Pengetahuan Siswa/I Terhadap *Bullying*

Pengetahuan	f	%
Baik	5	11,6%
Cukup	32	74,4%
Kurang	6	14%

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang disajikan dalam bentuk tabel data, dapat diketahui bahwa dari 43 responden, Sebanyak 5 siswa/i (11,6%) menunjukkan sikap baik terhadap pengetahuan terhadap *bullying*, angka ini menunjukkan bahwa ada sebagian siswa/i yang sudah memahami dengan baik, dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *bullying*. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya, cara mengidentifikasi, serta strategi pencegahan *bullying*.

Dengan mayoritas responden sebanyak 32 siswa/i (74,4%), berada dalam kategori pengetahuan cukup, Kelompok ini memahami dasar-dasar *bullying*, seperti: Pengertian umum tentang *bullying*, Beberapa contoh tindakan *bullying*, Pengaruh *bullying* terhadap korban, mereka mungkin belum sepenuhnya memahami aspek yang lebih kompleks, Tingkat pengetahuan ini dapat ditingkatkan melalui edukasi penyuluhan mengenai *bullying*. Sebanyak 6 siswa/i (14%) dengan kategori kurang pengetahuan terhadap *bullying*. Sebanyak 14% responden menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman dasar tentang *bullying*.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *bullying* siswa/i berada di tingkat yang cukup memadai, tetapi masih membutuhkan peningkatan. Program edukasi dan sosialisasi yang terencana dapat membantu menciptakan kesadaran yang lebih baik, mengurangi kasus *bullying* di kalangan pelajar, dan meningkatkan pemahaman siswa/i tentang cara mencegah dan menangani tindakan *bullying* secara efektif.

Persepsi Siswa/i Terhadap *Bullying*

Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins 2008). Dalam konteks *bullying*, persepsi siswa adalah bagaimana mereka memahami, menafsirkan, dan menanggapi tindakan *bullying* yang mereka alami atau saksikan. Persepsi ini sangat subjektif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan informasi yang mereka terima.

Tabel 2. Frekuensi Persepsi Siswa/i Terhadap *Bullying*

Persepsi	n	%
Positif	36	83,7%
Negatif	7	16,3%

Sebanyak 83,7% siswa memiliki persepsi positif terhadap *bullying*. Ini bisa berarti beberapa hal, seperti: Siswa/i mungkin memiliki pemahaman yang salah tentang apa itu *bullying*, mereka menganggap *bullying* sebagai hal yang biasa atau bahkan lucu, dan siswa/i merasa tidak berdaya untuk melawan *bullying*. Sedangkan persepsi negatif terhadap *bullying* sebanyak 16,3%. Ini menunjukkan bahwa mereka memahami bahwa *bullying* adalah tindakan yang salah dan merugikan.

Data ini memberikan gambaran tentang bagaimana siswa memandang *bullying*. Persentase yang tinggi dari siswa yang memiliki persepsi positif merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami dampak buruk dari *bullying* dan perlu diberikan edukasi yang lebih baik.

Sikap Siswa/i Terhadap *Bullying*

Ellis mengemukakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Ellis, sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi. Situasi di sini dapat digambarkan sebagai suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respons atau kecenderungan untuk berbuat. Faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

Tabel 3. Frekuensi Sikap Siswa/i Terhadap *Bullying*

Sikap	n	%
Baik	11	25,6%
Tidak baik	32	74,4%

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang disajikan dalam bentuk tabel data, dapat diketahui bahwa dari 43 responden, sebanyak 29 orang (67,4%) menunjukkan sikap positif terhadap *bullying*. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa/siswi memahami dan menolak tindakan *bullying* setelah mendapatkan edukasi. Mereka mungkin lebih sadar akan dampak negatif *bullying* dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman. Meskipun 14 orang (32,6%) masih menunjukkan sikap negatif terhadap *bullying*, angka ini mencerminkan bahwa ada sebagian siswa/siswi yang mungkin belum sepenuhnya terpengaruh oleh edukasi yang diberikan. Ini bisa berarti bahwa pendekatan edukasi perlu diperkuat atau disesuaikan untuk menjangkau semua siswa.

Secara keseluruhan, edukasi tentang *bullying* tampaknya memberikan dampak positif terhadap sikap siswa/siswi, dengan lebih dari dua pertiga responden menunjukkan sikap yang mendukung penanganan *bullying*. Namun, penting untuk terus mengembangkan program edukasi agar dapat mengurangi jumlah siswa/siswi yang memiliki sikap negatif. Upaya lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa/siswi memahami dan menolak *bullying* secara aktif.

Perilaku Siswa/i Terhadap *Bullying*

Menurut Bimo walgito (2005:10) Perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana yang diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dengan adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Sedangkan Soekidjo Notoatmojo (1997:118) berpendapat perilaku adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Sederhananya, perilaku adalah apa yang kita lakukan, baik itu tindakan fisik, ucapan, ekspresi wajah, atau bahkan pikiran yang tersembunyi.

Tabel 4. Frekuensi Perilaku Siswa/i Terhadap *Bullying*

Perilaku	f	%
Baik	12	27,9 %
Kurang	31	72,1 %

Berdasarkan Kuesioner Dapat diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku baik berjumlah 27,9%, sedangkan responden yang memiliki perilaku kurang berjumlah 72,1%. Dapat disimpulkan bahwa perilaku pada variabel perilaku *bullying* banyak terjadi yaitu sebesar 72,1%. Dengan jumlah 72,1%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa

memiliki perilaku yang kurang baik terkait dengan *bullying* dan juga menunjukkan bahwa masalah *bullying* masih menjadi isu yang serius di lingkungan siswa seperti masih seringnya terjadinya saling ejek mendorong, atau merusak dan mengambil barang milik teman sekelas secara sengaja. Hanya sekitar 27,9% siswa yang dinilai memiliki perilaku yang baik terkait dengan *bullying*. Ini mengindikasikan bahwa upaya untuk mencegah dan mengatasi *bullying* perlu ditingkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Maka dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa edukasi *Bullying* sangat penting bagi anak diberikan materi masih banyak yang belum mengetahui dan memahami pentingnya bahaya *bullying*.

Berdasarkan data hasil kuesioner, tingkat pengetahuan responden paling banyak pada tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu berjumlah 74,4%, berdasarkan persepsi paling banyak pada persepsi positif yang berjumlah 83,7%, berdasarkan sikap paling banyak terdapat pada sikap tidak baik yaitu 74,4%, dan berdasarkan perilaku terhadap *bullying* paling banyak pada perilaku kurang baik yaitu berjumlah 72,1%. Dapat disimpulkan bahwa siswa/i SD IT Tresna Asih memiliki pengetahuan yang cukup terhadap perilaku *bullying*, namun mereka belum bisa menerapkan sikap dan perilaku anti *bullying* di dalam lingkup pertemanan dan lingkungan sekolah.

Saran pengembangan ke depan yang dapat dilakukan oleh Siswa/i serta guru maupun orang tua di antaranya adalah: (1) Bagi anak-anak SD TRESNA ASIH yang sudah diberikan informasi dan edukasi untuk dapat menerapkan arti bahaya *bullying* di kehidupan sehari-hari. (2) Diharapkan terhadap guru dan orang tua untuk dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pencegahan tentang bagaimana pentingnya menjaga bahaya *bullying* dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberi arahan selama kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak sekolah SD IT Tresna Asih yang telah mendukung kegiatan yang telah terselenggara dengan baik, serta kepada Universitas Malahayati atas dukungan dana yang diberikan untuk kegiatan ini melalui Program Pengabdian Masyarakat pada Sekolah SD IT Tresna Asih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar melalui pelibatan orang tua. ... Masyarakat Dan Pengabdian, *ejurnal.pps.ung.ac.id*.
- Amini, Yayasan Semai Jiwa. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Bimo Walgito. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.
- Bradshaw, C. P. (2021). Preventing Bullying Through Positive Behavioral Interventions and Supports (PBIS): Research-Based Practices. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 564-579. Membahas penerapan intervensi berbasis perilaku positif untuk mencegah bullying di sekolah.
- Creswell, J. W., & Hirose, M. (2019). Mixed methods and survey research in family medicine and community health. *Family Medicine and Community Health*, 7(2).
- FARIZ, Ilma Fauziana; DARMAYANTI, Aprian; ATIKAH, Cucu. Kajian Literature: Pengaruh Bullying terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 2023, 4.4: 1702-1707.
- Fekkes, M., Pijpers, F. I., & Verloove-Vanhorick, S. P. (2021). The Impact of School-Based Anti-Bullying Programs: A Longitudinal Study. *Child and Adolescent Psychiatry and*

- Mental Health, 15(1), 65. Studi tentang efektivitas program anti-bullying berbasis sekolah.
- Ellis, Robert S. Educational Psychology: a Problem Approach. New York: d. Van Nostrand Co.
- Jones, L. M., Mitchell, K. J., & Turner, H. A. (2022). Cyberbullying and Online Harassment Among Adolescents: Prevalence, Impact, and Prevention Strategies. *Current Opinion in Psychology*, 45, 101307. Fokus pada cyberbullying dan langkah-langkah pencegahannya.
- KPAI (2023). Laporan Tahunan: Kekerasan di Lingkungan Sekolah di Indonesia. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Laporan tahunan mengenai data kekerasan, termasuk bullying di sekolah Indonesia.
- Notoatmodjo. 2005. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihat, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566-4573.
- Robbins, Stephen. P. 2008. Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia
- Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2015). Tata Tertib Sekolah yang Responsive Anti kekerasan/Bullying sebagai Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak Sekolah di Kota Semarang. Penelitian LPPM-Unika Soegijaapranata, Didanai oleh DIKTI-Hibah Bersaing.
- Sejiwa (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- SETIANI, Asidian Prenafita; HIDAYAH, Laily Nurul. Dampak bullying terhadap kesehatan psikologis siswa. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 2024, 2.1: 41-50.
- Suriasumantri, Jujun. (1996). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar populer*. Jakarta; Penerbit Pustaka Sinar Harapan.
- Tokunaga, R. S. (2023). The Psychological Effects of Bullying and Cyberbullying: A Systematic Review of Recent Literature. *Psychology of Violence*, 13(2), 132-146. Mengulas dampak psikologis dari bullying dan cyberbullying.
- UNESCO (2022). *Global Status Report on School Violence and Bullying*. Paris: UNESCO. Laporan global yang memberikan data terkini tentang kekerasan di sekolah.
- Wang, C., Berry, B., & Swearer, S. M. (2021). The Role of Bystanders in Bullying Prevention: A Meta-Analysis. *Aggression and Violent Behavior*, 58, 101479. Meninjau peran pengamat dalam intervensi dan pencegahan bullying.